

Kristina Hulu

by 1 1

Submission date: 08-Jul-2023 01:11AM (UTC-0400)

Submission ID: 2128011466

File name: Skripsi_Kristina_Hulu-2.docx (151.04K)

Word count: 8728

Character count: 55012

**ANALISIS NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL “TANGGA PATAH
HATI” KARYA YUGHA ERLANGGA DAN ALFRED BOEDIMAN**

SKRIPSI



Diajukan dalam
Forum Sidang Skripsi

Oleh
KRISTINA HULU
NIM 192124037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2023**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ungkapan hati dan ekspresi manusia dapat diutarakan melalui sastra, yang dibuat berdasarkan imajinasi pengalaman dan juga perasaan penulis itu sendiri yang diutarakan secara lisan maupun tulisan. Didalam sastra penulis berusaha mengungkapkan pengalaman hidup yang dirasakan oleh orang lain bahkan pengalaman diri sendiri.

Sastra sebagai hasil karya seni kreasi manusia tidak akan lepas dari bahasa yang merupakan media utama dalam menciptakan karya sastra. Sastra dan manusia erat kaitannya karena pada dasarnya keberadaan sastra sering bermula dari persoalan dan permasalahan yang ada pada manusia dan lingkungannya. (Harefa, 2020:165) Sastra bukan sekedar tiruan kenyataan, melainkan kenyataan yang telah ditafsirkan oleh pengarang dari kehidupan yang ada disekitarnya. (Rahmadani, 2022:236) menyatakan bahwa sastra merupakan pengalaman pribadi manusia dalam bentuk bahasa ekspresif dan mengesankan. Sastra menyajikan kehidupan manusia, dan kehidupan itu sebagian besar berhubungan dengan kenyataan sosial dan nilai moral dalam masyarakat. Ajaran moral dalam karya sastra sering kali tidak secara langsung disampaikan, tetapi melalui hal-hal yang sifatnya amoral dulu. Hal itu sesuai dengan tahap pembaruan diri pada pembaca karya sastra. (Eliastuti, 2017:40)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sastra adalah suatu wadah untuk mengungkapkan isi hati penulis yang bermula dari persoalan dan permasalahan yang ada pada manusia dan lingkungannya berdasarkan pengalaman diri sendiri dan kenyataan yang telah ditafsirkan oleh pengarang dari kehidupan yang ada disekitarnya serta menyajikan tentang kehidupan nyata sosial dan nilai moral dalam masyarakat. Dan untuk mengungkapkan nilai-nilai yang tidak secara langsung disampaikan.

Novel sebagai karya sastra yang dibuat oleh penulis dengan mengungkapkan berbagai ide berdasarkan hasil imajinasi dan pengamatan juga pengalaman hidup penulis itu sendiri. Novel menawarkan berbagai permasalahan

yang dimunculkan oleh penulis dalam novel dengan tujuan memberikan rasa ketertarikan pembaca dengan menghadirkan perkembangan suatu karakter atau moral dalam masyarakat. Menurut Ira Yuniati dkk, (Nurul 2021:237) novel sebagai salah satu bentuk permainan kata dan imajinasi untuk mengungkapkan pikiran pengarang, salah satu tujuan pengarang menciptakan karya sastra adalah untuk menceritakan peristiwa, menggambarkan tentang tingkah laku masyarakat sehingga penikmat atau pembaca karya sastra mampu merenungi tentang makna dan kehidupan. Sehingga penikmat sastra mampu menamkan di dalam dirinya tentang nilai-nilai yang terdapa dalam karya sastra tersebut dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Novel merupakan jenis sastra yang bersifat fiktif, akan tetapi jalan ceritanya dapat menjadi suatu pengalaman hidup yang nyata dan lebih dalam lagi novel mempunyai tugas mendidik pengalaman batin pembaca (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017) melalui novel, pengarang menawarkan berbagai permasalahan manusia, kehidupan dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan setelah menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan serius. Novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan sesama dan lingkungan serta interaksinya dengan diri sendiri dan Tuhan. Novel merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap kehidupan dan lingkungannya, setelah melalui penghayatan dan perenungan secara intens.

Novel merupakan karya imajinatif yang di landasi kesadaran dan tanggung jawab kreatif sebagai karya seni yang berunsur estetik dengan menawarkan model-model kehidupan yang di idealkan pengarang. Novel adalah karangan dalam bentuk prosa tentang peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia seperti yang dialami orang dalam kehidupan sehari-hari tentang suka-duka, kasih dan benci, tentang watak dan jiwanya dan sebagainya Badudu (Furqonul 2010:2)

Dari pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa novel berupa karya sastra yang ditulis sesuai dengan pengalaman hidup yang nyata dan mempunyai tugas mendidik serta menyangkut kehidupan manusia seperti yang dialami orang dalam kehidupan sehari-hari tentang suka-duka, kasih dan benci, watak dan jiwanya serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sastra tersebut.

¹ Kegagalan moral yang sering terjadi di dalam diri setiap manusia dalam suatu tingkatan usia adalah kebutaan moral, kondisi dimana orang tak mampu melihat bahwa situasi yang sedang ia hadapi melibatkan masalah moral dan membutuhkan pertimbangan lebih jauh. Memahami diri sendiri merupakan pengetahuan moral yang paling sulit untuk dikuasai, tetapi penting bagi pengembangan karakter. Untuk menjadi orang yang bermoral diperlukan kemampuan mengulas perilaku diri sendiri dan mengevaluasinya secara kritis. Membangun pemahaman diri berarti sadar terhadap kekuatan dan kelemahan karakter kita dan mengetahui cara untuk memperbaiki kelemahan tersebut.

Permasalahan moral yang sering terjadi di masyarakat saat ini adalah masalah moral keberanian yaitu tidak berani minta maaf ketika melakukan kesalahan, keberanian adalah suatu titik yang berada di antara dua hal yaitu pengecut dan nekat. Nilai moral kemurahan hati, egois dan hanya mementingkan diri sendiri, kemurahan hati adalah tingkah laku yang ditunjukkan oleh individu dalam memberikan pertolongan atas individu lain berupa hal yang bersifat nyata. Nilai moral kejujuran menyembunyikan kesalahan, kejujuran adalah tindakan yang dilakukan dengan mengecualikan kebohongan yang dianggap tidak sesuai selain itu individu dalam melakukan kejujuran akan melakukan segala cara yang dapat menolongnya dari rasa sulit. Nilai moral kesetiaan, tidak menepati janji kesetiaan pada keluarga dan teman adalah tingkah laku atas naluri yang dimiliki oleh individu atas dasar makhluk sosial dan membutuhkan orang lain. Nilai pengharapan, cepat putus asa dan nilai moral kebijaksanaan. (Bella 2020:2)

⁷ Moral merupakan sebuah ukuran dari sikap dan perilaku seseorang, orang akan dikatakan bermoral apabila ia dalam berperilaku memiliki etika yang baik dan tidak melanggar norma yang berlaku dalam masyarakat. Namun dimasa sekarang ini tidak sedikit generasi muda yang memiliki perilaku tidak bermoral dalam dirinya. Perilaku moral tidaklah stagnan, tetapi perilaku moral seseorang dapat berubah dan berkembang dari waktu ke waktu karena perilaku moral sangat erat dengan emosi seseorang yang amat situasional dan tidak konsisten Fitzgerald (Sutarjo 2013:1)

⁷ Kemerossotan moral di era modern sekarang ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, satu diantaranya yaitu dikarenakan oleh adanya faktor globalisasi yang

membawa banyak pengaruh yang datang dari luar baik itu berupa kebudayaan, kehidupan sosial dan juga teknologi. Moralitas akan mencegah individu agar tidak melakukan hal-hal yang terlarang disiplin moral tidak diciptakan untuk kepentinganNya tetapi untuk kepentingan manusia. Durkheim (Machmud, 2014:77)

Dari pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai moral dapat dibagi menjadi empat yaitu keberanian, kemurahan hati, kejujuran, dan kesetiaan. Nilai moral adalah suatu tindakan yang tidak stagnan tetapi perilaku moral dapat berubah-ubah, moralitas akan mencegah individu agar tidak melakukan hal-hal yang terlarang. Berdasarkan hasil Penelitian terdahulu yang telah dilakukan pada novel Laskar Pelangi. Novel tersebut berkisah tentang keluarga yang serba kekurangan, didalamnya terdapat 10 anak yang begitu bersemangat untuk melanjutkan pendidikan di sebuah sekolah Muhammadiyah di Belitung. Didalam novel tersebut terdapat nilai moral yang ingin disampaikan penulis, diantaranya nilai moral keagamaan atau religius dan terdapat nilai moral yang berkaitan dengan sosial atau masyarakat. Sedangkan di dalam penelitian ini terdapat beberapa nilai moral di antaranya nilai moral keberanian, kemurahan hati, kejujuran, kesetiaan, pengharapan dan kebijaksanaan.

Sinopsis novel "Tangga Patah Hati" karya Yugha Erlangga dan Alfred Boediman. Novel ini menceritakan tentang karir, keluarga dan persahabatan. Albert adalah seorang tokoh dalam novel tangga patah hati. novel ini menceritakan tentang kisah hidup perjalanan karir, keluarga, dan persahabatan. Alfre seorang pekerja keras ceritanya berawal dari rasa cintanya pada komputer sehingga dia menjelma penggila komputer dan *games*. Ke pintarnya dalam bidang akademis memang cukup gilap. Karena itu dia menyelesaikan kuliahnya hanya dalam waktu empat tahun. Itu adalah bukti kepada papanya bahwa dia memiliki masa depan.

Pada suatu hari ayah Albert menawarkannya untuk bekerja di perusahaan papanya namun dia menolakkarena dia ingin bekerja sendiri dan melanjutkan kuliahnya. Pekerjaan yang dijalannya memang berjalan dengan lancar namun Albert adalah orang yang kurang beruntung soal cinta. Menjalani hubungan yang kandas ditengah jalan. Kisah asmara yang dijalani Albert bersama Rayana perempuan yang pertama kali membuat seorang Albert tenggelam dalam cinta

yang begitu dalam namun seindah apapun dan secinta apapun Albert kepada Rayana ternyata dia tidak bisa memilikinya, Albert dan Rayana harus mengakhiri hubungan di antara mereka karna tidak mendapat restu dari orang tua Rayana dan dinikahkan dengan orang lain.

Setelah Albert mencoba melanjutkan hidup sambil berjuang untuk menyembuhkan luka hatinya ternyata dia bertemu dengan seorang wanita yang mampu membuatnya jatuh cinta kedua kalinya yaitu Marina. Albert dan Marina saling mencintai hingga mereka memutuskan untuk menikah dan membangun keluarga yang bahagia, Albert berpikir bahwa Marina adalah wanita terakhir dalam hidupnya setelah putus dari Rayana, ternyata itu hanya menjadi mimpi semata bagi Albert. Setelah beberapa bulan menikah, Marina mengkhianati cinta Albert dengan berselingkuh dengan sahabat Albert sendiri. Lagi-lagi Albert terluka dan patah hati perasaanya begitu hancur seakan-akan cinta hanya membawa luka hati baginya.

Albert melanjutkan perjalanan karir yang semakin sukses dan sambil menyembuhkan luka, setelah patah hati kedua kalinya akhirnya albert jatuh cinta lagi dengan seorang gadis yang bernama Theresia yang merupakan teman kerjanya sendiri namun hubungan Albert dan Theresia kandas karena keyakinan dari nenek leluhur Theresia bahwa jika mereka berdua menikah maka akan terjadi musibah dalam rumah tangga mereka. Yah, ketiga kalinya Albert gagal lagi sehingga dia merasa putus asa tentang cinta ia berpikir bahwa tidak ada keberuntungan untuk dirinya soal wanita dan berpikir tidak akan jatuh cinta lagi. Namun siapa yang tahu hati manusia setelah gagal yang ketiga kalinya Albert lagi-lagi jatuh cinta kepada Eva, setelah menjalin hubungan mereka akhirnya menikah namun itu bukan akhir yang bahagia untuk Albert hingga pada akhirnya mereka bercerai karena Eva tidak mau ikut tinggal dengan Albert di Indonesia.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah nilai-nilai moral dalam novel "Tangga Patah Hati" Karya Yugha Erlangga dan Alfred Boediman antara lain keberanian, kemurahan hati, kejujuran, kesetiaan, pengharapan, dan kebijaksanaan.

1.3 Rumusan masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan beberapa masalah yaitu:

- a. Apa saja nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel “Tangga Patah Hati” Karya Yugha Erlangga dan Alfred Boediman?
- b. Bagaimana mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam novel “Tangga Patah Hati” Karya Yugha Erlangga dan Alfred Boediman?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka sketma fokus penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



1.4 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi tujuannya adalah:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel “Tangga Patah Hati” Karya Yugha Erlangga dan Alfred Boediman.
- b. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam Novel “Tangga Patah Hati” Karya Yugha Erlangga dan Alfred Boediman.

1.5 Kegunaan Penelitian

- a. Menambah pengetahuan pembaca dalam menganalisis sebuah novel.
- b. Agar pembaca lebih mengerti hal-hal yang berkaitan dengan moral.

- c. Agar pembaca memperoleh sebuah pelajaran dan menjadikan tolok ukur dalam menjalani hidup kedepan serta menerapkannya dalam hidup sehari-hari.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Novel

2.1.1 Pengertian Novel

Novel merupakan suatu karya fiksi yaitu karya dalam bentuk kisah atau cerita yang melukiskan tokoh-tokoh dan peristiwa-peristiwa rekaan. Menurut pengertian yang diberikan Yelland (Furqonul, 2010:2) bahwa fiksi berarti "*that which is invented, as distinguished from that which is true.*" Sebuah novel bisa saja memuat tokoh-tokoh dan peristiwa-peristiwa nyata, tetapi pembuatan tersebut biasanya hanya berfungsi sebagai bumbu belaka dan mereka di masukan dalam rangkaian cerita yang bersifat rekaan, mereka memiliki kemiripan dengan kehidupan sebenarnya. Mereka merupakan "cermin kehidupan nyata".

Semi (Dhien, et al., 2022:96) mengungkapkan bahwa novel merupakan suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa dan berkelanjutan yang ditandai oleh adanya aksi dan reaksi antar tokoh khususnya antar antagonis dan protagonis. Novel tidak terbentuk begitu saja, dalam novel bisa dijumpai elemen-elemen puisi ataupun mencantumkan puisi di dalamnya. Sekalipun terlalu tergesa-gesa jika kita berasumsi bahwa bahasa yang digunakan dalam novel adalah bahasa sehari-hari atau bahasa yang bisa kita jumpai dalam tulisan-tulisan nonfiksi, kita sejauh tertentu bisa mengatakan bahwa bahasa novel memungkinkan kita membacanya tanpa kesulitan berarti, utamanya jika kita dibandingkan dengan bahasa puisi yang secara ketat diatur oleh konvensi-konvensi puisinya. Kenyataan ini juga memiliki andil yang cukup besar dalam mendekatkan novel dengan dunia yang sebenarnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah karya bentuk fiksi yang menceritakan kehidupan tokoh dan peristiwa-peristiwa nyata namun hanya sebagai rangkaian cerita yang bersifat rekaan memiliki kemiripan dengan kehidupan sebenarnya dan

bentuk pengungkapannya dengan cara langsung dan berkelanjutan dengan adanya aksi dan reaksi antar tokoh.

2.1.2 Ciri-Ciri Novel

Waluyo (Zuhriati, 2021:250) mengemukakan ciri-ciri yang ada dalam sebuah novel, yaitu;

- a. Perubahan nasib dari tokoh cerita,
- b. Beberapa episode dalam tokoh utamanya,
- c. Biasanya tokoh utama tidak sampai mati.

Selanjutnya, Tarigan (Zuhriati, 2021:251) juga menyimpulkan bahwa ciri-ciri novel adalah;

- a. Novel bergantung pada tokoh
- b. Novel menyajikan lebih daripada satu impresi,
- c. Novel menyajikan lebih dari satu efek,
- d. Novel menyajikan lebih dari satu emosi.

Berdasarkan ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah yang berisi lebih panjang dari pada karya sastra lainya seperti cerpen. Ciri-ciri novel tersebut dapat menarik pembaca atau penikmat karya sastra karena ceritanya akan menjadi lebih hidup dengan adanya perbedaan karakter-karakter setiap tokoh dalam novel.

2.1.3 Jenis-jenis Novel

Nurgiyantoro (2000 : 81) menjelaskan bahwa novel terbagi dua yaitu novel populer dan novel serius.

- a. Novel populer lebih bersifat menghibur, komersil, mudah dinikmati.
- b. Novel serius yang dikenal sebagai novel sastra membutuhkan keseriusan saat membacanya agar dapat memahami keseluruhan isi cerita pada novel tersebut.

2.2 Unsur-Unsur Pembentuk Novel

Unsur-unsur pembangun sebuah novel secara garis besar dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Tere-liye (Somat 2020:3) menyatakan bahwa unsur ekstrinsik meliputi latar belakang penciptaan, sejarah, biografi pengarang dan hal lainnya yang turut melengkapi sebuah

bangunan cerita. Perhatian terhadap unsur ekstrinsik akan membantu keakuratan penafsiran isi suatu karya sastra. Unsur intrinsik novel meliputi tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang pengarang, amanat dan gaya bahasa.

2.2.1 Unsur Intrinsik

Suhita dan Purwahida (Bu'ulolo 2022:54) mengatakan, unsur-unsur pembentuk dalam novel, yaitu sebagai berikut:

- a. Tema dan amanat. Tema adalah masalah pokok atau gagasan sentral yang mendasari sebuah karya sastra.
- b. Alur dan plot. Alur merupakan struktur gerak cerita yang erat kaitannya dengan plot, karena plot terdapat didalam jalan cerita.
- c. Latar (*setting*). Ada tiga unsur penting pada latar cerita, yaitu latar tempat, latar waktu, latar situasi atau latar sosial.
- d. Tokoh dan penokohan. Tokoh adalah pelaku yang ada di dalam karya sastra. Penokohan adalah cara kerja pengarang memajemen tokoh dalam bentuk pemunculan, penggambaran maupun pengembangan watak tokoh.
- e. Watak dan perwatakan. Watak adalah ciri, sifat, sekaligus sikap yang dimiliki oleh tokoh. Perwatakan merupakan cara kerja pengarang untuk menggambarkan watak tokoh.
- f. Gaya bahasa adalah nuansa maupun cara pengarang memproduksi cerita melalui fitur-fitur bahasa.
- g. Sudut pandang sering juga disebut pusat pengisahan. Sudut pandang adalah cara pengarang berposisi dalam cerita yang diciptakan.

2.2.2 Unsur Ekstrinsik

Nurgiyantoro (Febri, 2022:20) mengemukakan bahwa unsur ekstrinsik (*extrinsic*) adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangunan atau sistem organisme teks sastra.

Unsur ekstrinsik terdiri dari berbagai unsur, antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang semuanya itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya Wellek (Febri, 2022:20).

2.3 Konsep Dasar Nilai Moral

2.3.1 Nilai

a. Pengertian Nilai

Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebijakan dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang di hargai dan junjung tinggi serta dikejar oleh seseorang hingga ia merasakan adanya suatu kepuasan, dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya.

Nilai adalah sesuatu konsep yang penting dalam kehidupan seseorang yang menjadikan hal itu pusat perhatian, nilai juga memberi makna pada hidup yang memunculkan acuan tolok ukur dan tujuan hidup. Nilai juga merupakan sesuatu yang di junjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan nilai selalu berhubungan dengan pola pikir dan perilaku sehingga adanya hubungan yang erat antara nilai dan etika. (Sutarjo, 2014:56). Nilai akan selalu dipersandingkan dengan kebaikan, kebajikan dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan, dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya.

Linda dan Richard Eyre (Sutarjo, 2014:57):

Nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja, nilai-nilai yang baik yang bisa menjadikan orang baik baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain secara lebih baik. Sedangkan yang dimaksud dengan moralitas adalah perilaku yang diyakini banyak orang sebagai benar dan sudah terbukti tidak menyusahkan orang lain, bahkan sebaliknya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah dapat memberikan makna dan acuan pada hidup dan juga dijunjung tinggi karena nilai lebih dari sekedar keyakinan tapi menyangkut pola pikir dan tindakan serta menentukan siapa kita, bagaimana hidup kita dan bagaimana memperlakukan orang lain

b. Pengelompokan Nilai

Notonagoro (Sutarjo, 2014:64) mengelompokkan nilai menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai materi, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur jasmani manusia;
- b. Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas;
- c. Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna untuk rohani manusia. Nilai kerohanian sendiri dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu: 1) nilai kebenaran, yang bersumber pada akal budi manusia. 2) Nilai keindahan, yang bersumber pada unsur rasa manusia. 3) Nilai kebaikan atau moral, yang bersumber pada unsur kehendak manusia. 4) Nilai religius, yaitu nilai yang bersumber pada keyakinan manusia akan Tuhan.

Sedangkan Max Scherer (Sutarjo, 2014:65) mengatakan bahwa “nilai-nilai yang ada tidak sama luhurnya dan sama tingginya”. Nilai-nilai itu secara nyata ada yang lebih tinggi dan ada yang lebih rendah dibanding dengan nilai-nilai lainnya. Menurut tinggi rendahnya nilai-nilai, dapat dikelompokkan dalam empat tingkatan, yaitu :

- a. Nilai-nilai kenikmatan, dalam tingkatan ini terdapat deretan nilai-nilai yang menegakkan (*Die wertreihe des angenehmen und unangenehmen*), yang menyebabkan orang senang atau menderita tidak enak.
- b. Nilai-nilai kehidupan, dalam tingkat ini terdapat nilai-nilai yang penting bagi kehidupan (*werte des vitalen fühlens*). Contohnya kesehatan, kesegaran jasmani, kesejahteraan umum.
- c. Nilai-nilai kejiwaan, dalam tingkat ini terdapat nilai-nilai kejiwaan yang sama sekali tidak tergantung dari keadaan jasmani maupun lingkungan. Nilai-nilai semacam ini ialah keindahan, kebenaran dan pengetahuan murni yang dicapai dalam filsafat.
- d. Nilai-nilai kerohanian, dalam tingkat ini terdapat modalitas dari nilai yang suci dan tidak suci (*wermodalitat des heiligen und unheiligen*).

2.3.2 Moral

a. Pengertian Moral

Moral merupakan sebuah ukuran dari sikap dan perilaku seseorang, orang akan dikatakan bermoral apabila ia dalam berperilaku memiliki etika yang baik dan tidak melanggar norma yang berlaku dimasyarakat. Namun dimasa sekarang tidak sedikit generasi muda yang memiliki perilaku tidak bermoral dalam dirinya. Kemerosotan moral pada generasi muda di era modern sekarang ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, satu diantaranya yaitu dikarenakan oleh adanya faktor globalisasi yang membawa banyak pengaruh yang

datang dari luar baik itu berupa kebudayaan, kehidupan sosial dan juga teknologi.

Istilah moral berasal dari bahasa Latin, yakni *mores* kata jamak dari *mos* yang sepadan dengan kata adat kebiasaan. Bilamana perkataan moral dibicarakan, selalu ada perkataan atau istilah lain seperti nilai, norma, etika, kesusilaan, budi pekerti, akhlak, adat istiadat, istilah-istilah tersebut juga hampir memiliki makna konsep yang sama (Hudi, 2017:31)

Sudarso (Hasana 2017: 119 mendefinisikan moral sebagai sesuatu yang berhubungan dengan norma-norma perilaku yang baik/benar dan salah menurut keyakinan-keyakinan etis pribadi atau kaidah-kaidah sosial, ajaran mengenai baik perbuatan dan kelakuan.

Frankena mengemukakan tujuan pendidikan moral sebagai berikut:

- a. Mengusahakan suatu pemahaman "pandangan moral" ataupun cara-cara moral dalam mempertimbangkan tindakan-tindakan dan penetapan keputusan apa yang seharusnya dikerjakan, seperti membedakan hal estetika, legalitas, ataupun dan tentang kebijaksanaan.
- b. Membantu mengembangkan kepercayaan atau pengadopsian satu atau beberapa prinsip umum yang fundamental, ide-ide atau nilai-nilai sebagai suatu pijakan atau landasan untuk pertimbangan moral dalam menetapkan suatu keputusan;
- c. Membantu mengembangkan kepercayaan dan mengadopsi norma-norma konkret, nilai-nilai, kebaikan-kebaikan seperti pada pendidikan moral tradisional yang selama ini dipraktekkan.
- d. Mengembangkan suatu kecenderungan untuk melakukan sesuatu yang secara moral baik dan benar.
- e. Meningkatkan pencapaian refleksi otonom, pengendalian diri atau kebebasan spiritual, meskipun itu disadari dapat membuat seseorang menjadi pengkritik terhadap ide-ide dan prinsip-prinsip, dan aturan-aturan umum.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai moral adalah suatu tindakan manusia yang berhubungan dengan tindakan tutur kata dan perilaku dalam berinteraksi dengan sesama atau bersosial.

b. Nilai Moral

Menurut Harapan et al., (2023:32) Nilai moral adalah nilai yang dapat memberikan atau memancarkan petunjuk atau ajaran yang

berkaitan dengan etika atau moral. Nilai moral atau etika berkaitan dengan norma-norma akhlak, budi pekerti, susila, serta baik buruk tingkah laku yang ada dalam suatu masyarakat atau kelompok manusia tertentu. Daryono (Fau, 2018:106) menyatakan nilai moral dikaitkan pada tindakan yang langsung berkenan dengan nilai pribadi manusia/masyarakat. Moral adalah segala sesuatu nilai yang berkaitan dengan norma-norma akhlak, budi pekerti, susila, serta dikaitkan dengan tindakan yang langsung berkenan dengan nilai pribadi manusia/masyarakat.

Rachels menyatakan bahwa keutamaan moral cukup banyak namun, ia menjelaskan empat hal yang lebih diutamakan dan dijabarkan lebih luas. Keempat keutamaan tersebut adalah keberanian, kemurahan hati, kejujuran, dan kesetiaan Rachels (Bella 2020:2). Dengan demikian bila dikaitkan dengan novel yang diteliti maka diperkirakan terdapat sejumlah nilai-nilai kebaikan atau nilai-nilai moral seperti keberanian, kemurahan hati, kejujuran, dan kesetiaan.

1) Keberanian

Keberanian yang dimaksud Rachels didasarkan atas kebaikan. Jika keberanian dilakukan karena adanya tindakan mengancam individu lain, maka hal tersebut bukan dijadikan sebuah keutamaan dalam nilai moral (Bella 2020:2).

2) Kemurahan Hati

Kemurahan hati adalah tingkah laku yang ditunjukkan oleh individu dalam memberikan pertolongan atas individu lain berupa hal yang bersifat nyata (Bella 2020:2).

3) Kejujuran

Jujur adalah suatu sikap seseorang yang dalam menyatakan sesuatu sesuai dengan kebenaran yang ada dan apa adanya, tidak merubah fakta melebih-lebihkan atau mengurangi sesuatu yang telah ada. (Fau 2018:106).

4) Kesetiaan

Menurut KBBI kesetiaan adalah keteguhan hati. Arti lainnya dari kesetiaan adalah ketaatan (dalam persahabatan, perhambaan, dan sebagainya).

5) **Pengharapan**

Harapan berarti keinginan yang belum terwujud. Setiap manusia harus ada harapan hidup atau terget yang harus dikejar ataupun di wujudkan karna manusia tanpa ada harapan itu tidak ada artinya. (Fau,2018:110)

6) **Kebijaksanaan**

Bijak adalah suatu tindakan seseorang dalam menggunakan akal dan pikiran dalam melakukan segala sesuatu. Bijak bukan hanya dalam hal bertindak melainkan bijak dalam segala hal baik itu bertutur kata, berperilaku, megambil sebuah keputusan dalam hidup dan hal-hal yang positif lainnya yang tidak merugikan orang lain. (Fau,2018:109)

c. Ciri-ciri Nilai Moral

Ciri-ciri nilai moral terbagi dalam empat bagian sebagaimana menurut Bertans (Fau, 2018:106) sebagai berikut:

- a. Berkaitan dengan tanggung jawab, nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia, tapi hal yang sama dapat dikatakan juga tentang nilai-nilai lain yang khusus menandai nilai moral adalah nilai ini berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai-nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang bersalah atau tidak bersalah, karena ia bertanggung jawab. Suatu nilai moral hanya dapat di wujudkan dalam perbuatan-perbuatan yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang yang bersangkutan, karena itu harus kita katakan bahwa manusia itu sendiri membuat tingkah lakunya menjadi baik atau buruk dari sudut moral. Hal itu tergantung pada kebebasannya. Misalnya, keadilan sebagai moral, tidak lagi merupakan nilai sungguh-sungguh, kalau tidak berasal dari keputusan bebas manusia. Dalam nilai moral kebebasan dan bertanggung jawab merupakan syarat mutlak.
- b. Mewujudkan nilai moral merupakan "himaun" dari hati nurani berkaitan dengan hari nurani. Salah satu ciri khas nilai moral adalah hanya nilai ini menimbulkan "suara" dari hati nurani yang menuduh kita bila kita meremehkan atau menentang nilai-nilai moral dan memuji kita bila mewujudkan nilai-nilai moral.
- c. Mewajibkan bahwa nilai-nilai mroal mewajibkan kita secara absolut dan dengan tidak bisa ditawar-tawar. Dalam ini moral terkandung suatu imperatif (perintah) kategoris, artinya kalau kita ingin merealisasikan nilai-nilai lain, kita harus menempuh jalantertentu. Kalau pemain bulu tangkis ingin menjadi juara, maka ia harus berlatih

keras, tetapi keharusan ini berlaku dengan syarat kalau ingin menjadi juara sebaliknya, nilai moral mewajibkan kita begitu saja tanpa syarat. Kejujuran memerintahkan kita untuk mengembalikan barang yang kita telah pinjam, tidak tidak barang itu harus dikembalikan, keharusan ini berlaku mutlak, tanpa syarat.

- d. Bersifat moral, nilai moral bersifat formal artinya nilai-nilai lain diikuti sertakan dalam suatu tingkah laku moral. Nilai-nilai moral tidak memiliki "isi" tersendiri, terpisah dari nilai-nilai moral lain. Tidak ada nilai-nilai moral yang "murni" terlepas dari nilai-nilai lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Max Scheler (Bertens 2004:147) yang menegaskan bahwa nilai-nilai moral membencong pada nilai-nilai lain.

d. Hubungan Moral dengan Novel

Karya sastra pada hakikatnya berfungsi untuk dibaca, dinikmati oleh pengarang atau pembaca. Karya sastra (novel) mampu menjelma perasaan, pikiran dan pengalaman pengarangnya. Namun, karya sastra tidak akan mempunyai makna apabila tidak diberikan makna oleh pembaca. Dengan demikian pembaca mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengetahui makna apa yang tersembunyi dibalik karya sastra itu. Karya sastra bukan saja menampilkan bentuk keindahan untaian kata-kata belaka, melainkan juga didalamnya tertuang dan mencakup berbagai dilema dan problem yang dihadapi dalam perjalanan kehidupan manusia.

Dari sekian banyak sastrawan yang menyebarkan karya-karya dalam kesastraan, maka bila diadakan penganalisisan terhadap karya-karya itu akan terdapat berbagai gambaran luapan atau perilaku manusia yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini perilaku adalah berhubungan dengan moral. Menurut Durkheim (Machmud, 2014:77) moralitas akan mencegah individu agar tidak melakukan hal-hal yang terlarang. Disiplin moral tidak diciptakan untuk kepentingannya tetapi untuk kepentingan manusia. Sedangkan novel adalah karya sastra yang menceritakan tentang kehidupan atau perjalanan hidup seseorang dan biasanya tokoh diceritakan mulai dari kecil hingga dewasa serta mengalami perubahan nasib pada akhir cerita.

Dengan demikian nilai moral dengan novel mempunyai hubungan yang sangat erat yaitu dalam novel mengupas tentang

masalah yang berhubungan dengan adat istiadat, kelakuan, watak dan akhlak, para tokohnya yang dapat memberi pengaruh positif terhadap cara berpikir bertindak dan tingkah laku dengan sesama manusia didalam menjalankan sebuah kehidupan.

2.4 Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini, yaitu:

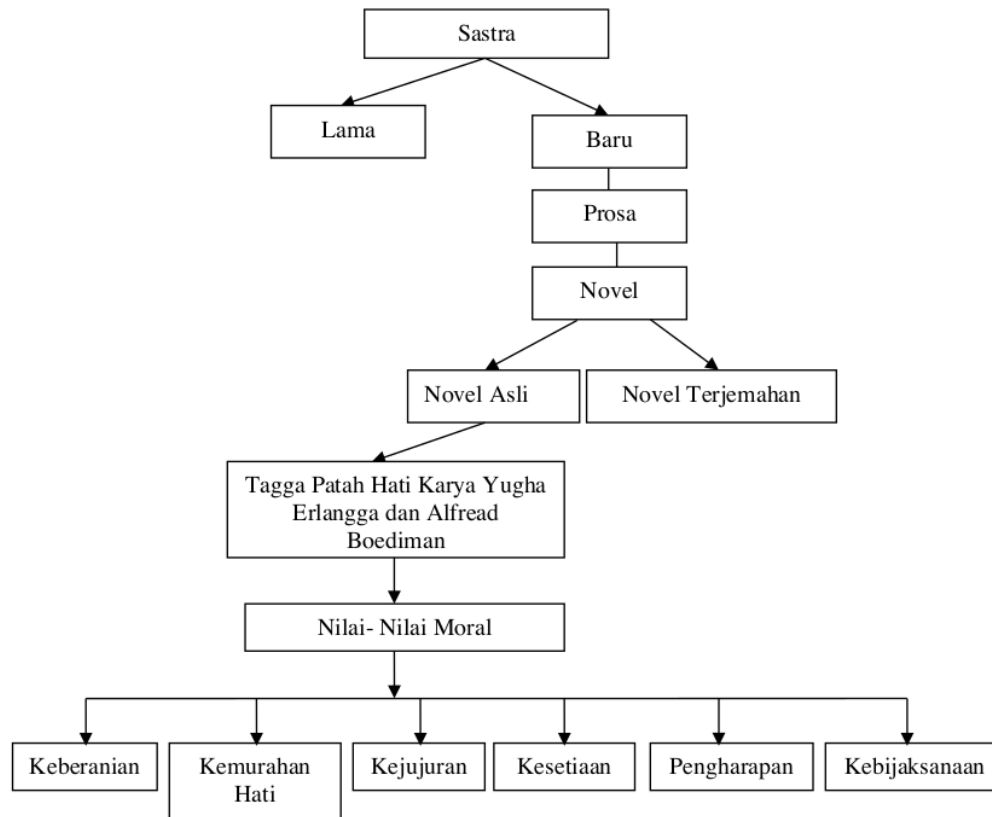
- a. Tafona'o (2011) meneliti tentang nilai-nilai moral Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dalam pemebelajaran sastra di SMA. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa novel tersebut memiliki nilai-nilai intelegensi yang dapat mendorong semangat siswa dalam kegiatan belajar. Persamaan dari penelitian ini adalah peneliti terdahulu meneliti tentang nilai-nilai intelegensi dalam novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang nilai-nilai moral dalam Novel Tangga Patah Hati Karya Yugha Erlngga dan Alfred Boediman.
- b. Mar'ati Khoerul Khanifah, dkk, (2019) meneliti tentang Analisis Nilai Moral Dalam Novel "Laskar Pelangi" Karya Andrea Hirata Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini memiliki nilai-nilai moral diantaranya nilai moral keagamaan atau religius dan terdapat nilai moral yang berkaitan dengan sosial atau masyarakat. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang nilai-nilai moral dalam Novel Tangga Patah Hati Karya Yugha Erlngga dan Alfred Boediman.

2.5 Kerangka Berpikir

Kegagalan moral yang sering terjadi di dalam diri setiap manusia dalam suatu tingkatan usia adalah kebutaan moral, kondisi dimana orang tak mampu melihat bahwa situasi yang sedang ia hadapi melibatkan masalah moral dan membutuhkan pertimbangan lebih jauh. Memahami diri sendiri merupakan pengetahuan moral yang paling sulit untuk dikuasai, tetapi penting bagi pengembangan karakter. Untuk menjadi orang yang bermoral diperlukan kemampuan mengulas perilaku diri sendiri dan mengevaluasinya secara kritis.

Membangun pemahaman diri berarti sadar terhadap kekuatan dan kelemahan karakter kita dan mengetahui cara untuk memperbaiki kelemahan tersebut.

Untuk mendapatkan gambaran jelas, alur kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar2.1. Kerangka Berpikir

Keterangan

- Objek yang diteliti
 → Penghubung

2.6 Sinopsis Novel Tangga Patah Hati

Albert Bagaskara memiliki segalanya untuk mencapai semua kesuksesan dalam hidup. Otak yang cemerlang, karier yang gemilang, serta harta yang menjulang. Namun, hidup bukanlah ilmu pasti yang bisa ditebak mutlak dengan

angka-angka. Albert memasuki lorong panjang kehidupan yang tak pasti. Perjalanan hidup membawanya pada antitesis kebahagiaan. Ia mengalami patah hingga luka hati.

Kisah ini bukanlah tentang kesuksesan, namun tentang bagaimana seseorang harus terpuruk kesekian kali dalam hidupnya, lalu mencari jalan untuk bangkit, berkali-kali. Ibarat meniti tangga, Albert terus melangkah. Perjalanan hidupnya dari Jakarta, New York, Brussels, hingga Chicago, layak untuk diikuti. Perjalanan jauh yang mengajarkan banyak pelajaran hidup, di antaranya, tak peduli kamu pernah patah hati hingga 99 kali, selama engkau bisa bangkit untuk ke-100 kalinya.

2.7 Biografi Pengarang

3 Alfred Boediman

Alfred Boediman adalah seorang eksekutif berpengalaman di *Samsung Research* yang telah menerapkan perubahan untuk menjawab kebutuhan bisnis dan teknologi di beberapa area di sektor Riset Perangkat Lunak dan Telekomunikasi. Alfred juga seorang Profesor Ajun di Universitas Chicago, Sekolah Pascasarjana Kampus Bisnis-Asia, ia memiliki gelar sarjana dari Universitas Indonesia, Vrije Universiteit Brussel, Institut Teknologi Rochester dan Universitas Chicago. Penelitian postdoctoral-nya berfokus pada meneliti pendekatan neuro-statistik dalam pertukaran keuangan derivatif dengan kombinasi sentimen pasar multi-lapis. Minat dan pelatihan Alfred dalam penelitian teknologi untuk sosio-perilaku kognitif, kecerdasan data, dan area pembelajaran mesin. Dia juga penasihat untuk Pusat Kewirausahaan Polsky di University of Chicago (Kampus Asia); sambil menikmati kegiatan organisasi seperti naik Vespa, bersepeda, memanah, dan memasak di waktu luangnya.

Beberapa karyanya yang diterbitkan adalah *Code not Over! (2018)*, *Inno-Fiction (2017)*, *Beyond Me: Unleashing Technopreneurship Potential (2016)*, *Persaingan tanpa Kesepadanan: Bukti dari Struktur Pasar Alternatif untuk Derivatif (2007)*, *Efek Manajemen Risiko dari Multifaktorialitas pada Bisnis Teknologi di Asia Tenggara (2005)*, diantara jurnal keuangan dan teknik lainnya.

Yugha Erlangga

⁶ Yugha Erlangga lahir di Jakarta, 7 Mei 1984. Alumnus jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP Universitas Padjadjaran ini pernah menimba ilmu jurnalistik sebagai reporter di Tempo pada 2008. Lalu melanjutkan proses belajarnya sebagai editor di Penerbit Erlangga hingga 2012. Ia kemudian menjadi Manager Program untuk IMZ, jejaring Dompot Dhuafa untuk bidang Pengembangan Media (2013), dan Pusat Data dan Analisis Zakat (2016-2017). Pada 2015, Penulis sempat bekerja sebagai analis Pemilu di Badan Pengawas Pemilu RI (Bawaslu RI). Saat ini penulis juga bekerja sebagai konsultan untuk lembaga-lembaga negara penyelenggara Pemilu.

Pada 2016, Penulis meraih *Fellowship Investigasi Bersama Tempo* bersama dengan sejumlah jurnalis dari berbagai wilayah di tanah air. Buku yang ditulisnya dan diterbitkan oleh Esensi berjudul *Panduan Pendidikan Korupsi untuk Siswa* mendapat apresiasi dari KPK untuk kategori remaja nonfiksi pada 2016. Ia bertindak selaku penulis narasi untuk buku autobiografi parenting Bunda Astrie Ivo, berjudul *Sepasang Sayap Menuju Surga* (Emir, 2015).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diuraikan pada rumusan masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu.

Menurut Meleong (Sandu, 2015:28) mengemukakan sumber data penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan dan menggambarkan tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan memahami sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau objek yang diteliti. Metode kualitatif berusaha mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam kehidupan individu, kelompok, masyarakat dan organisasi pada kehidupan sehari-hari, secara menyeluruh, rinci, dan dapat di pertanggungjawabkan. Sukidin (Siyoto, 2015:28)

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki, menemukan dan menggambarkan sesuatu objek yang diteliti serta berusaha mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam kehidupan individu, kelompok, masyarakat dan organisasi pada kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif Milawasari (Mar'ati, 2019:661) mengemukakan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan pokok penelitian baik dalam drama, novel, atau karya sastra lainnya yang berdasarkan fakta yang ada. Istiqomah (Mar'ati, 2019:661) metode deskriptif ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, menganalisis permasalahan yang akan diteliti.

Dari pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan mendeskripsikan, menjelaskan, menganalisis pokok permasalahan berdasarkan fakta yang ada.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel “Tangga Patah Hati” karya Yugha Erlangga dan Alfred Boediman. Kidder (Sugiono 2010:38) menyatakan variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) di mana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian berdasarkan studi pustaka dan kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data penelitian dari novel “Tangga Patah Hati” karya Yugha Erlangga dan Alfred Boediman. Metode kepustakaan ini merupakan metode yang dilaksanakan dalam kamar kerja peneliti atau di ruang perpustakaan. Peneliti memperoleh data-data dan informasi-informasi tentang objek telitiannya melalui buku-buku atau alat-alat audio visual lainnya. (Eliastuti, 2017:43) maka lokasi penelitian ditetapkan di perpustakaan Universitas Nias FKIP. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu dari bulan Mei 2023 sampai bulan Juli 2023.

3.4 Sumber Data

Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah novel Tangga Patah Hati, karya Yugha Erlangga dan Alfred Boediman. Sumber data sekunder menurut Sugiyono (Ayudhistiari, 2022:1159) merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data yang ada berupa teks yang disajikan dalam bentuk tulisan ataupun berwujud paragraf. Oleh karena itu diperlukan pedoman penelitian berupa teks novel “Tangga Patah Hati”, karya Yugha Erlangga dan Alfred Boediman.

Sedangkan data dalam penelitian ini adalah berupa kalimat yang memberikan gambaran mengenai nilai-nilai moral yang digambarkan dalam novel “Tangga Patah Hati”, karya Yugha Erlangga dan Alfred Boediman. Selanjutnya Ada dua teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik baca dan teknik catat.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah menggunakan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel “Tangga Patah Hati”, karya Yugha Erlangga dan Alfred Boediman. (Siyoto, 2015:77) yaitu dengan cara membacanya terlebih dahulu. Selanjutnya adalah dengan mendeskripsikan ataupun mencatat, memberi tanda pada bagian-bagian nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat yaitu dengan menggunakan sumber-sumber tulisan dalam novel “Tangga Patah Hati”, karya Yugha Erlangga dan Alfred Boediman. (Dhien, 2022:96) teknik baca digunakan karena dalam memperoleh data diperlukan tahap membaca, yaitu membaca dengan disertai pengamatan. Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi peneliti dari penggunaan bahasa secara tertulis. Setelah itu data yang diperoleh akan di deskripsikan. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Peneliti membaca dengan memahami novel “Tangga Patah Hati”, karya Yugha Erlangga dan Alfred Boediman.
- b. Peneliti membacaberulang-ulang untuk membantu peneliti mengumpulkan data.
- c. Agar mudah dianalisis maka dari semua bacaan tersebut, dipilah-pilah dalam unit kecil, yaitu berupa dialog tokoh disetiap paragraf, yang mengandung nilai-nilai moral.
- d. Selanjutnya mencatat kembali makna yang tersirat dalam novel “Tangga Patah Hati”, karya Yugha Erlangga dan Alfred Boediman.

3.7 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis mengalir yang meliputi tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015:246) mengemukakan bahwa kegiatan dalam menganalisis data kualitatif dilakukan

cecara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan.

3.7.1 Reduksi data

Peneliti menyederhanakan data yang diperoleh dengan cara mengkategorisasikan data-data berdasarkan teori nilai moral dalam novel “Tangga Patah Hati”, karya Yugha Erlangga dan Alfred Boediman.

3.7.2 Penyajian Data

Peneliti selanjutnya menyajikan data dalam bentuk uraian. Data disajikan dengan cara mendeskripsikan data-data yang mengandung nilai moral dalam novel “Tangga Patah Hati”, karya Yugha Erlangga dan Alfred Boediman.

3.7.3 Kesimpulan

Tahap selanjutnya yaitu penarikan simpulan. Peneliti dalam tahap ini membuat kesimpulan tentang hasil yang diperoleh dari penelitian berkenaan dengan nilai moral dalam “Tangga Patah Hati”, karya Yugha Erlangga dan Alfred Boediman.

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini memaparkan tentang analisis data mengenai nilai-nilai moral dalam novel "tangga patah hati" karya Yugha Erlangga dan Alfred Boediman. Langkah awal yang di lakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mereduksi data terlebih dahulu. Setelah data telah terkumpul maka akan di sajikan dalam bentuk deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga memperoleh informasi yang dapat di simpulkan dan mudah di pahami.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti maka ada beberapa data tentang nilai moral yang terdapat dalam novel "tangga patah hati" karya Yugha Erlangga dan Alfred boediman mencakup lima jenis nilai-nilai moral yaitu nilai moral keberanian, kemurahan hati, kesetiaan, kejujuran, pengharapan, kebijaksanaan. Nilai-nilai moral ini sudah tersirat dalam novel "tangga patah hati" karya Yugha Erlangga dan Alfred Boediman.

Hasil dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan interpretasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, kelompok maupun masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai moral yaitu nilai moral keberanian, nilai moral kemurahan hati, nilai moral kejujuran, nilai moral kesetiaan, nilai moral pengharapan dan nilai moral kebijaksanaan. Nilai moral dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat penting yang dapat membentuk kepribadian seseorang dan moral dapat diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan kualitas hidup seseorang. Dengan bantuan moral, seseorang memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapi, sehingga ia mampu menciptakan karya gemilang dalam hidupnya atau dengan kata lain manusia dapat mencapai suatu peradaban dan kebudayaan yang tinggi dengan bantuan moral. Nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel "Tangga Patah Hati" Karya Yugha Erlangga dan Alfred Boediman ini dapat membawa sisi positif

dalam menjalani hidup kedepan dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4.2 PEMBAHASAN

a. Keberanian

Keberanian adalah suatu sikap seseorang dalam melakukan sesuatu tindakan yang dapat di pertanggung jawabkan oleh orang itu sendiri. Keberanian dalam hal ini adalah keberanian dalam hal positif dan dapat memberikan dampak yang baik bagi diri sendiri dan juga orang lain.

Albert berdiri di pintu. “Pa, tadi Albert membongkar komputer itu lalu pas memasangnya kembali terdengar bunyi itu” aku pun mengaku. (Data 1 halaman 4)

Kutipan tersebut di atas dapat dimaknai bahwa setiap orang pernah melakukan kesalahan tidak ada manusia yang tidak pernah salah, namun tidak semua orang berani mengakui kesalahan itu. Karena keberanian hanya milik orang yang bertanggung jawab atas kesalahan yang ia perbuat. Sebagai manusia yang sadar akan pentingnya sebuah kejujuran perlu menanamkan dalam diri untuk berani mengakui dan bertanggung jawab atas apa yang telah di perbuat.

Gaya mendidik ala diktator yang kerap beliau tunjukkan justru membuatku antipati sekaligus ingin membuktikan bahwa cara-cara mendidik kuno seperti itu tak akan berhasil di era modern ini. Berkali-kali aku menunjukkan prestasi tanpa harus patuh pada gaya otoriter papa. (Data 2 Halaman 6)

Kutipan tersebut di atas dapat di maknai bahwa setiap anak tidak di ajari untuk melawan kepada orang tua, tapi setiap anak punya pendirian masing-masing tidak selamanya kita hidup dan melakukan kehendak orang tua. Jika memang ada hal baik untuk diri kita tidak ada salahnya mencoba melakukannya keluar dari zona aturan orang tua tidak masalah selagi itu positif dan demi yang terbaik untuk diri kita. Berani melangkah dan membuktikan pada orang tua bahwa kita punya masa depan sendiri.

Di mataku, kakakku adalah korban gaya diktator papa dalam mendidik kami. Berbeda denganku yang cenderung berani dan membuktikan aku lebih baik dari jalan yang papa pilih untukku. (Data 3 Halaman 23)

Kalimat di atas dapat di maknai bahwa setiap manusia memiliki hak atas hidupnya, kita berhak untuk menentukan apa yang kita mau, karna setiap manusia akan bertanggung jawab penuh atas hidupnya tidak ada yang lebih mengenal pribadi kita selain diri sendiri bahkan orang tua sekalipun belum tentu memahami dan mengerti apa yang membuat kita bahagia. Kita memilih apa yang kita mau bukan berarti melawan kehendak orang tua tapi kita perlu membuktikan bahwa kita mampu menjadi yang terbaik menurut versi kita sendiri.

Aku bergeming. "Nik gw sudah cukup dewasa dan siap dengan konsekuensi apa pan," tegasku sambil meninggalkannya di ruangan instalasi itu. (Data 4 Halaman 27)

Kalimat di atas dapat di maknai bahwa seseorang yang berani berbuat berani bertanggung jawab itulah sikap yang perlu di contoh, berani dalam hal positif itu baik meskipun ada resiko yang harus di tanggung, tapi itulah hidup harus ada yang perlu di korbakan setiap kita memutuskan melakukan sesuatu.

Akan buktikan ke papa bahwa gw bisa berhasil dengan cara gw sendiri. Lihat aja, tegasku. (Data 5 Halaman 30)

Berani dalam melakukan hal positif itu harus, setiap manusia harus punya pendirian ya sendiri dan tidak boleh bergantung pada orang lain sekalipun itu sama orang tua sendiri. Karna yang bertanggung jawab sama hidup kita yah cmn diri kita sendiri bukan orang lain dalam hidup kita perlu melakukan apa yang kita mau bukan apa yang orang lain mau untuk kita. Kita perlu membuktikan kepada dunia bahwa kita bisa bertanggung jawabkan pilihan dan jalan yang kita pilih berani keluar dari zona aturan orang tua dengan memberikan bukti bahwa kita bisa menjadi yang terbaik dengan cara dan versi kita sendiri.

b. Kemurahan Hati

Kemurahan hati adalah suatu tindakan seseorang dalam membantu orang lain tanpa mengharapkan balasan dan menolong dengan penuh keikhlasan tanpa ada pambrih.

"Pak Albert, sudah diwisuda?" Tanya pak Irawan. "Saya baru diwisuda bulan depan, pak. Oiya, tidak usah panggila saya 'bapak', ujarku sambil tersenyum. (Data 1 Halaman 10)

Sikap rendah hati tetap kita tanamkan di dalam diri kita meskipun kita memiliki banyak hal termasuk kekuasaan dan jabatan, karena itu hanya titipan dari tuhan yang bisa hilang kapan saja. Jadi sebagai manusia kita akan tetap rendah hati dan jangan menyombongkan diri dari apapun yang kita miliki

Kini, Adrian kesulitan menyelesaikan kuliah teknik yang tidak disukainya itu. Aku kadang membantunya dengan suka rela untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliahnya. (Data 2 Halaman 23)

Kita manusia yang juga membutuhkan orang lain kita perlu membantu sesama yang membutuhkan bantuan sebagai mana kita juga ingin di bantu. Melakukan kebaikan dengan membantu orang lain meskipun itu sederhana tapi bagi orang yang membutuhkan sekecil apapun bantuan yang kita berikan akan terasa seperti kita menyelamatkan hidupnya.

Ku rogoh map biru yang kubawa. Kuserahkan amplop berisi uang senilai gajiku selama satu bulan di pabrik. "pak Dul, semoga ini bisa membantu bapak dan istri ya," ujarku padanya. (Data 3 Halaman 26)

Kutipan tersebut di atas dapat dimaknai bahwa sebagai manusia sudah sewajarnya saling menolong satu sama lain, karena kita tidak bisa hidup sendiri kita pasti membutuhkan orang lain. Jadi kita harus menjadi manusia yang ringan tangan untuk membantu orang yang membutuhkan pertolongan.

Artinya masakanmu lezat. Aku boleh mencicipinya nanti ya, pintanya. Aku tak mungkin menolak permintaanya itu. (Data 4 Halaman 69)

Mau berbagi dengan orang lain dan tidak pelit itu adalah sikap yang memang harus di tanamkan di dalam hidup setiap manusia, karna kita hidup bukan cuman untuk diri kita sendiri kita manusia yang membutuhkan orang lain jadi kita harus tetap menanamkan dalam diri bahwa melakukan kebaikan itu penting.

Terang saja aku akan membantunya sepenuh hati. Sebagai orang yang cenderung tertutup, hadirnya Rayana membuatku merasa berbeda. (Data 5 halaman 72)

Membantu orang lain dengan tulus dan ikhlas tanpa mengungkit dan nusia saling membutuhkan dan tidak bisa himengharapkan balasan itulah sikap yang perlu di tanamkan di dalam hidup, karna kita madup sendiri jadi sudah sewajarnya kita saling membantu.

Bapak mau saya carikan taksi?" Tanyanya. Aku hanya mengangguk. "Woi, bantuin gw!" Teriak si petugas. Ia memanggil seorang kawanya sesama petugas keamanan bar. Seseorang petugas tergopoh-gopoh menghampiri. Mereka berdua memapahku hingga ke taksi yang kebetulan di luar bar. Aku menaiki taksi perlahan. (Data 6 Halaman 169)

Tetap melakukan kebaikan meskipun tidak saling kenal itulah bentuk kebaikan yang sesungguhnya. Karena setiap orang pasti akan membutuhkan pertolongan kapan saja dan dimana saja. Jadi sebagai manusia yang punya hati ada baiknya kita saling membantu satu sama lain.

c. Kejujuran

Kejujuran adalah sikap yang sangat penting untuk di tanamkan didalam diri setiap orang. Kejujuran berarti mengungkapkan apa yang sebenarnya dan tidak menutupi apapun kenyataan yang terjadi.

Albert kita tidak bisa melanjutkan hubungan ini. Aku akan segera menikah. maafkan aku. Halaman 92 (Data 1)

Kutipan tersebut di atas dapat dimaknai bahwa meskipun sakit tapi berkata jujur akan lebih baik untuk diri sendiri dan juga orang lain. Karena bagaimanapun kita menutupi kebohongan pasti akan terbongkar pada waktunya. Jadi sebelum kenyataan menjadi duri dihati orang lain maka berkata jujur akan lebih melegakan dari pada kebohongan yang sewaktu-waktu bisa terbongkar.

Kaget. Kulihat Rayana, matanya beradu pandang dengan mataku. Ah, bola mata itu. "Albert, maukah kau menjadi pacarku?" Ujar Rayana. (Data 2 Halaman 74)

Sebagai seorang perempuan pasti akan sulit untuk mengutarakan isi hatinya kepada laki-laki yang ia cintai karna gengsi yang terlalu tinggi, tapi jujur sebelum terlambat itu bagus kita tidak perlu malu untuk memulai lebih baik jujur dan mengungkapkan apa yang ada di dalam hati itu jauh lebih baik dan melegakan.

d. Kesetiaan

Kesetiaan adalah suatu sikap seseorang yang dapat di percaya, taat dan tidak mengkhianati orang lain tetap menepati janji dan tidak mengingkarinya.

Aku akan memaafkan Marina jika semua itu sudah berlalu disapu angin. Aku berjanji takkan mengungkitnya, sebab rasa takut kehilangan, seperti yang terjadi pada Rayana ternyata menjadi trauma padaku. (Data 1 Halaman 156)

Kutipan tersebut di atas dapat dimaknai bahwa lebih memilih memaafkan kesalahan seseorang dari pada harus mengakhiri sebuah hubungan. Karena sebaik-baiknya orang pasti pernah melakukan kesalahan dan seburuk-buruknya orang pasti juga ada baiknya. Karna kita sebagai manusia pernah melakukan kesalahan jadi maafkanlah kesalahan orang lain seperti anda ingin dimaafkan.

Hubungaku dengan Rayana bisa di bilang platonis. Tak sedikitpun tersirat keinginanku untuk memanfaatkan banyak peluang denganya demi nafsu atau kenikmatan seksual semata. Namun rasa cintaku dan kesungguhanku pada Rayana tak perlu diragukan. (Data 2 Halaman 83)

Orang yang benar-benar mencintai kita tidak akan pernah merusak kepercayaan dan masa depan kita. Kesetiaan bukan cuman soal janji dan kata-kata tapi tentang bagaimana orang tersebut bisa menjaga kepercayaan dan membuktikan bahwa cinta tidak semua tentang nafsu tapi tentang bagaimana mencintai dengan tulus menjaga dan melindungi serta tidak merusak itulah cinta yang sesungguhnya, kesetiaan seorang laki-laki adalah tidak hanya setia menjaga hati tapi setia menjaga kehormatan dan kesucian wanita yang ia cintai.

Namun wajah papa yang sepanjang memoriku hanya tergambar kaku, berubah saat itu. Wajah papa melembut. "Al, istirahatlah dulu. Jangan Bebani pikiranmu. Pikiran yang berat hanya membuatmu tambah sakit," ujar papa. (Data 3 Halaman 97)

Kasih dan cinta orang tua akan selalu abadi. Tidak orang tua yang tidak menyayangi anaknya, meskipun kadang didikan orang tua kadang membuat hati kita sebagai anak tidak senang tapi itulah cara mereka untuk menunjukkan cinta mereka dan ingin memastikan bahwa kita bahagia karna prioritas hidup mereka adalah kebahagiaan anak jadi sejahat-jahatnya orang tua pasti mencintai anaknya dan menjadi gardan terdepan serta orang pertama yang ada ketika kita terjatuh dalam masalah.

Saat aku terbaring lemah, mama adalah pandamping setiaku. Aku yang biasanya membanggakannya dengan nilai-nilai akademis yang gemilang semasa sekolah hingga kuliah, saat ini justru menjadi pesakitan di hadapannya. (Data 4 Halaman 100)

Tak ada cinta yang lebih besar selain cinta orang tua kepada anak, itulah cinta sejati yang tidak akan hilang. Ketika seorang anak sakit maka yang merasakan orang tua dan menjadi orang pertama yang paling peduli dan mengawatirkan anaknya.

Berkali-kali kutepis prasangka bahwa Marina berkhianat dan berselingkuh. Namun, tak semudah itu. Naluriku mengatakan ada sesuatu yang hendak di sembunyikan oleh Marina. Tentu saja, semua manusia pernah sala. Aku akan memaafkan Marina jika semua itu sudah berlalu di sapu angin. (Data 5 Halaman 150)

Setiap orang pasti pernah melakukan kesalahan tapi tidak semua orang bmaafkan kesalahan orang lain, tapi cinta bisa membuat semuanya seakan tidak pernah ada kesalahan itulah bentuk kesetiaan yang sesungguhnya berusaha untuk menghilangkan kesalahan tersebut meskipun sebenarnya itu tidak mudah, tapi memilih memaafkan dari pada harus berpisah itulah tindakan yang perlu kita tanamkan dalam diri.

e. Pengharapan

Pengharapan adalah sesuatu keinginan seseorang yang masih belum terwujud tetapi tetap di kejar dengan penuh ambisi dan semangat yang berkobar untuk mencapai suatu keinginan tersebut. Setiap manusia selalu punya harapan

dalam dirinya masing-masing tidak ada satupun manusia yang hidup tanpa ada pengharapan di dalam dirinya.

Aku mencoba membangun kembali kehidupanku setelah hancur lembur oleh penghianatan. Bata demi bata kusun perlahan. Kini, bangunanya mulai tampak meski tak megah. Tentu, butuh waktu dan tempat untuk membangunnya. Waktu yang cukup lama untuk mengobati luka dan tempat yang berjarak dari peristiwa yang memilukan hati. (Data 1 Halaman 202)

Kutipan tersebut di atas dapat dimaknai bahwa Selalu menaruh harapan dan berpikir positif, seberat apapun persoalan pasti selalu ada jalan jika kita berpikir optimis. Kekecewaan dimasa lalu biar lah berlalu tetap lanjutkan hidup dengan lebih baik lagi, karena bisa jadi kegagalan dimasa lalu menjadi jalan untuk membuka lembaran baru menjadi lebih baik.

Papa senang kamu mau ambil kesempatan ini. Perusahaan membutuhkan generasi penerus. Papa sudah lelah, ucap beliau mencurahkan isi hatinya. (Data 2 Halaman 8)

Sebagai seorang anak pastinya kita diberi kepercayaan oleh orang tua dan menjadi harapan bagi mereka. Selagi kita bisa membantu mereka maka lakukanlah yang terbaik dan penuhi keinginan orang tua agar mereka bahagia, karna bagi setiap orang tua kebahagiaan anak adalah nomor satu

Meski aku akan pergi meninggalkan Rongchester esok hari. Aku merasa suatu hari akan kembali ke negeri ini. Sebuah tempat yang di anggap mimpi bagi sebagian orang. (Data 3 Halaman 61)

memang tetap terus berjalan ada banyak yang harus di kejar dan di tinggalkan, ada banyak hal yang harus kita lepaskan untuk hal-hal baru yang ingin kita kejar namun kita perlu menaruh harapan yang baik dan percaya bahwa waktu akan membawa kita kembali ketempat yang penuh kenangan itu.

f. Kebijakan

Kebijakan adalah suatu sikap seseorang dalam menanggapi segala sesuatu dengan selalu menggunakan akal dan logika dalam bertindak, mengambil keputusan, merespon sesuatu, dalam berbicara dan memperlakukan orang lain.

Terimakasih untuk semuanya. Hari ini kita tak lagi bersama. Akupun menulis kalimat serupa disana:Theresia, maafkan aku. Kita harus berpisah. Menyadari tulisan di atas lembar tisu masing-masing, aku dan Theresia memilih diam sejenak dan berpelukan cukup lama, lalu berpamitan. Kami berpisah baik-baik petang itu. Kutipan dari novel Tangga Patah Hati Karya Yugha Erlangga dan Alfred Boediman . (Data 1 Halaman 240)

Kutipan tersebut di atas dapat dimaknai bahwa seorang yang sudah dewasa harus mampu mengambil sebuah keputusan yang tepat meskipun itu cukup menyakitkan. Tidak ada salahnya mengakhiri hubungan dengan baik-baik bukan saling membenci karenasesungguhnya cinta sejati tidak harus untuk dimiliki, tapi untuk dikenang dan disimpan di dalam hati bahwa dia pernah menjadi bagian dari bahagia dimasa lalu.

Aku sendiri hanya bisa bertunduk diam di gulung kemarahan papa. Kemarahan yang gagal meredakan naluriku untuk mencintai benda bernama komputer itu. Aku justru semakin ingin menunjukkan bahwa aku mampu merangkai komputer sendiri. Peristiwa itu tidak membuat rasa keingintahuanku surut. (Data 2 Halaman 4)

Kutipan tersebut di atas dapat di maknai bahwa Setiap orang pasti pernah melakukan kesalahan, namun tidak semua orang mampu menanggapi dengan bijak kesalahan tersebut. Dengan adanya kesalahan yang pernah kita alami bisa jadi itu akan membuat kita semakin percaya diri bahwa kita mampu untuk melakukan yang lebih baik, orang bijak tidak akan patah hanya karna kesalahan dan kegagalan sekali melainkan ia mampu berpikir lebih bijak bahwa itu akan menjadi motivasi untuk menunjukkan pada dunia bahwa ia mampu.

Kubulatkan tekad untuk membuka jalan bagi hidupku sendiri di belantara kehidupan ini. (Data 3 Halaman 64)

Setiap manusia mempunyai jalan hidup yang berbeda-beda, kita perlu berjuang untuk menaklukkan dunia sebagai manusia yang bijak akan memilih jalan yang terbaik untuk dirinya sendiri dan menjalani hidup sesuai dengan versi terbaik yang ingin kita jalani sendiri. Karna hidup itu tentang apa yang kita mau bukan tentang apa yang orang lain inginkan.

Hotel Far East," ujarku. Aku hanya tidak ingin pulang malam itu. Aku khawatir emosiku meledak dan membahayakan Marina. (Data 4 Halaman 170)

Meskipun dalam kondisi emosi yang berkobar-kobar masih bisa memikirkan orang lain. Tidak semua orang bisa mengontrol emosi dan menahan diri untuk tidak marah, hanya orang bijak yang bisa mengalihkan amarah dan memikirkan perasaan orang lain di saat diri sendiri sedang tidak baik-baik saja. Memilih untuk menghindar dan menenangkan diri itu lebih baik.

"Pada satu titik sayapun menyadari bahwa hidup ini harus terus berjalan, bukan? Kita boleh patah hati 99 kali, namun yang terpenting, bagaimana kita bisa bangkit untuk ke-100 kalinya. (Data 5 Halaman 187)

Setiap orang pasti menemukan kegagalan dalam hidupnya, bukan cuman sekali dua kali tapi berkali-kali bahkan tak terhitung. Namun ini bukan tentang keagalannya tapi bagaimana kita harus bangkit di setiap kita jatuh. Tetap terus melanjutkan hidup meskipun berkali-kali di patahkan oleh dunia. Hidup ini sepenuhnya ada ditangan kita, kita yang menjalani dan memilih kita harus berhenti saat jatuh atau bangkit untuk melanjutkan hidup.

Boleh kecewa dan luka karena tindakan berkhianat yang dilakukan Marina. Namun, rasa hormatku pada Om Peter tidak luntur. Ia tetaplah laki-laki hebat di mataku. (Data 6 Halaman 197)

Tetap menghargai orang lain meskipun ada rasa kecewa dan luka yang sangat besar. Seseorang yang bijak akan bisa mengatasi dan memilih kepada siapa amarah di luapkan meskipun sudah di lukai oleh anaknya sendiri tapi tidak pantasnya membenci orang tua karena yang melakukan kesalahan bukan lah orang tua dan mereka juga tidak pernah mau melihat anaknya berakhir gagal dalam pernikahan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Karya sastra ditulis oleh sastrawan untuk dibaca dan di analisis oleh oleh pembaca. Sastrawan dalam menulis sebuah karya pasti memiliki dasar dan tujuan tertentu untuk menghasilkan karya yang baik dan menarik. Di dalam karya sastra ada banyak di temukan nilai-nilai yang pantas dan layak untuk di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah karya tidak hanya di tulis begitu saja namun penulis bertujuan untuk menyampaikan pesan makna dari tulisan tersebut. Jika di kaitkan dalam novel "tangga patah hati" karya Yugha Erlangga dan Alfred Boediman maka penulis novel tersebut bertujuan untuk mengungkapkan perasaan yang di alaminya melalu cerita dalam novel ini. Ada banyak nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel ini yang dapat memberikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari dan juga memberikan kita pelajaran agar dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan buruk.
2. Novel "tangga patah hati" karya Yugha Erlangga dan Alfred Boediman ini di tulis bukan hanya sekedar untuk menghibur pembaca saja namun dapat meningkatkan minat baca. Bagi pembaca dapat mengambil makna yang tersirat didalam novel ini dan di jadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.
3. Setelah meneliti novel "tangga patah hati" karya Yugha Erlangga dan Alfred Boediman ini, maka penulis telah menemukan beberapa nilai-nilai moral yang dapat di terapkan dan di jadikan pedoman hidup yaitu nilai moral keberanian, kemurahan hati, kejujuran, kesetiaan, pengharapan dan kebijaksanaan.

5.2 SARAN

Saran yang diberikan peneliti berdasarkan temuan dan penganalisisan data penelitian adalah:

1. Saran kepada Dosen Universitas Nias, Dengan telah di akui penelitian di bidang sastra ini maka hendaknya mata kuliah tentang sastra lebih diperdalam lagi kepada mahasiswa agar generasi muda dari universitas Nias menjadi orang-orang sastrawan yang menghasilkan banyak karya-karya baru yang dapat membangun kemajuan pendidikan di bidang bahasa dan sastra Indonesia.
2. Kepada mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia agar lebih sungguh-sungguh lagi belajar dan lebih mendalami pelajaran tentang sastra guna untuk membuktikan kepada semua orang bahwa kita di akui dalam bidang sastra dengan karya-karya baru yang kita ciptakan sendiri.
3. Saran kepada Peneliti Selanjutnya. Temuan penelitian tentang nilai-nilai moral dalam novel "tangga patah hati" karya Yugha Erlangga dan Alfred Boediman telah diteliti. Untuk lebih mengembangkan dan menyempurnakan hendaknya dilakukan penelitian selanjutnya yang mengaitkan semua data penelitian ini agar memperoleh hasil yang lebih akurat lagi.

Kristina Hulu

ORIGINALITY REPORT

27%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	3%
2	ojs.unimal.ac.id Internet Source	2%
3	www.gramedia.com Internet Source	2%
4	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	2%
5	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	2%
6	emir.co.id Internet Source	2%
7	files.osf.io Internet Source	2%
8	rajagrafindo.co.id Internet Source	1%
9	www.scribd.com Internet Source	1%

10	journal.ikipsiliwangi.ac.id Internet Source	1 %
11	ejournal.stkipbudidaya.ac.id Internet Source	1 %
12	journal.ipts.ac.id Internet Source	1 %
13	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
14	fbs.uwks.ac.id Internet Source	1 %
15	123dok.com Internet Source	1 %
16	ejournal.stkipbbm.ac.id Internet Source	1 %
17	docplayer.info Internet Source	1 %
18	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
19	es.scribd.com Internet Source	1 %
20	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1 %
21	www.artikelsiana.com Internet Source	1 %

22

sirisma.unisri.ac.id

Internet Source

1 %

23

Submitted to Binus University International

Student Paper

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Kristina Hulu

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37
